

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Mutu pendidikan di sekolah, madrasah, dan pesantren secara terus menerus harus ditingkatkan agar menjadi pendidikan berkualitas. Menurut Prim Masrokan Mutohar dalam bukunya bahwa:

Pendidikan berkualitas adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan di Indonesia termasuk di dalamnya adalah lembaga Pendidikan Islam agar mampu memberikan kontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bangsa yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional agar menjadi bangsa yang memiliki daya saing tinggi pada level internasional.¹

Oleh karena itu, sekolah atau madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus berbenah diri dengan meningkatkan kualitas proses dan produksi kompetensinya. Selain itu sekolah atau madrasah sebagai lembaga formal di Indonesia harus dapat menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era global yang akan banyak diminati oleh masyarakat secara luas. Untuk menjaga eksistensinya dan daya saing yang tinggi serta diminati oleh masyarakat tanpa menghilangkan karakter sebagai bangsa dan negara yang berkarakter mulia.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa:

1 Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 8.

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.²

Untuk menjadikan pendidikan yang bermutu bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan berubah seiring dengan perubahan zaman, kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Kualitas merupakan satu hal utama yang diinginkan orang tua dalam memilih sekolah anak-anaknya. Bahkan, tidak sedikit orang tua yang tidak memperlmasalahkan soal biaya tinggi asalkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kenyataan ini dilatarbelakangi oleh anggapan umum bahwa sekolah dapat menjadi sebuah investasi yang menjadikan kesuksesan di masa depan.

Untuk itu fungsi pendidikan di samping diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan

² *Undang-Undang R.I NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 38.

lainnya. Namun yang patut mendapatkan perhatian secara serius adalah penanganan masalah pada level pelaksana pendidikan, karena bagaimana pun juga baiknya kurikulum, atau bagaimana pun juga memadainya sarana pendidikan, bila gurunya tidak mampu memainkan perannya dengan baik, maka kegiatan pendidikan tidak akan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Berhasil tidaknya kegiatan pendidikan di satu level akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan secara keseluruhan di semua level strategis.

Dalam realitas yang ada, praktik yang diselenggarakan pada umumnya masih banyak madrasah yang memperoleh sumber daya yang belum memadai dan sering tidak dapat diharapkan sebagai sumber tetap dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Hal inilah yang menjadi sebab rendahnya mutu pendidikan Islam, yaitu belum mempunyai perencanaan dan penataan yang baik sehingga pada tataran implementasi cenderung kerjakan apa adanya.³

Guru merupakan orang yang berada di garis depan atau bahkan ujung tombak pada proses pendidikan di madrasah. Hal tersebut disebabkan guru berposisi sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan guru merupakan salah seorang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah kepemimpinan kepala madrasah, iklim organisasi, dan budaya organisasi.

3 Prim., *Manajemen Mutu...*, 16.

Kepala sekolah berperan dalam menciptakan realitas organisasi dan membentuk budaya organisasi. *Produktivitas* organisasi termasuk di dalamnya kinerja guru akan terwujud jika ditopang oleh budaya organisasi yang kuat dan iklim organisasi yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah akan mempengaruhi terbentuknya budaya dan iklim organisasi yang ada di madrasah. Budaya dan iklim organisasi di madrasah merupakan salah satu variabel yang ikut menentukan suksesnya pelaksanaan pekerjaan.

Persoalan tentang rendahnya mutu pendidikan yang melanda negeri ini secara *makro* bila dibandingkan dengan negara-negara lain, ternyata hal tersebut melanda di semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi, baik yang dikelola Mendiknas maupun Kementerian Agama. Dan lebih parah lagi isu yang berkembang di masyarakat bahwa mutu lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag) nilainya berada jauh dibawah mutu lembaga pendidikan di bawah naungan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas).

Dengan kata lain madrasah di pandang sebagai lembaga pendidikan kelas ke dua. Apabila kita mencermati perkembangan dan prestasi madrasah, khususnya Madrasah Aliyah, ternyata isu semacam itu tidak selamanya benar. Terbukti masih ada segelintir madrasah yang mempunyai prestasi dan keunggulan kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis yang berada dibawah naungan Mendiknas. Prestasi akademik siswa merupakan salah satu indikator sekolah yang berkualitas. Biasanya masyarakat menilai suatu sekolah

pada prestasinya. Kalau suatu sekolah dipandang baik tentunya masyarakat akan berbondong-bondong menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang bersangkutan.

Menurut Qohar dalam bukunya Barnawi dan M. Arifin, dia mengungkapkan: “Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.”⁴

Dan untuk mengetahui hasil atau prestasi yang dihasilkan oleh sekolah, terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau kognitif dapat dilakukan menggunakan titik acuan standart, misalnya oleh Pusat Kegiatan Guru (PKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada setiap sekolah, baik yang sudah ada patokannya maupun yang ekstrakuler dilakukan oleh individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya.

Memasuki masa depan yang penuh persaingan kualitas, peran pendidikan akan lebih diperhitungkan dalam mempersiapkan bangsa masa depan, karena kekuatan masa depan, karena kekuatan masa depan bukan terletak pada kekuatan modal belaka, tapi yang paling strategis adalah kekuatan kualitas manusia. Dalam hal inilah pendidikan berperan dalam mengantarkan masa depan bangsa mulai program pembentukan kualitas dan jati diri manusia. Terlebih, dewasa ini muncul

⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 55.

kecenderungan bahwa kekuatan loyalitas yang sebelumnya menjadi andalan para praktisi politik telah bergeser ke kekuatan prestasi dan kemampuan.

Sebagai contoh Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, Sebagai lembaga pendidikan formal Negeri yang menjadi lembaga pendidikan favorit di kota Kediri. Faktor yang menjadikan madrasah ini terpilih sebagai madrasah favorit salah satunya adalah dikarenakan letak dan keadaan geografis sekolah yang cukup strategis dan luas hingga memungkinkan terjadinya pembangunan sarana prasarana madrasah yang lebih memadai dari madrasah-madrasah negeri lainnya Selain itu masalah kenyamanan proses belajar mengajar, MAN 3 KEDIRI juga bisa dikatakan memiliki lingkungan belajar yang cukup strategis dan nyaman.

Dan seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum MAN 3 KEDIRI, bapak Basuki Rahmat bahwa:

Sekolah/madrasah ini memiliki kurikulum keagamaan sebagai nilai lebih dari sekolah umum. Oleh karenanya harus dapat bersaing dan mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya. Menyadari hal tersebut, MAN 3 Kediri merancang strategi yang efektif untuk dapat eksis bermain dalam persaingan dengan sekolah lain. Dalam usaha mewujudkan hal tersebut sebagaian usahanya adalah peningkatan kepuasan konsumen, meningkatkann standar pengajar.⁵

Madrasah Aliyah ini juga mempunyai prestasi yang cukup baik di lingkup lokal maupun tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Nasional dengan menjuarai berbagai kompetisi baik perlombaan yang bersifat akademik maupun ekstrakurikuler, diantaranya juara sekolah berprestasi tingkat Nasional, Porseni Jatim pidato bahasa Inggris, karya ilmiah, penelitian pestisida tingkat Nasional, sehingga memberikan kesan terhadap penyusun bahwa Madrasah Aliyah Negeri

⁵ Basuki Rahmat, Waka kurikulum MAN 3, Kediri, 15 Desember 2014

Kediri 3 ini mempunyai konsistensi dalam menjaga kualitas atau mutu pendidikan sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.⁶

Hal inilah antara lain yang melatarbelakangi penyusun untuk mengangkat masalah berkaitan dengan “Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga di MAN 3 KEDIRI ?
2. Upaya – upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan daya saing lembaga di MAN 3 KEDIRI?
3. Faktor – faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat proses peningkatan mutu dan daya saing lembaga di MAN 3 KEDIRI?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga di MAN 3 KEDIRI.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga di MAN 3 KEDIRI.

⁶ Observasi, MAN 3, Kediri, 21 April 2015.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga di MAN 3 KEDIRI.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan. Terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan mutu lembaga madrasah.
- b) Menambah dan memperkaya keilmuan dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga madrasah.

2. Secara Praktis

- a) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan evaluasi agar proses peningkatan mutu dan daya saing lembaga MAN Kediri 3 dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

- b) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga dan dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

c) Bagi peserta didik

Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan, dan bekal ketika sudah dewasa. Sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang peningkatan mutu dan daya saing lembaga madrasah.

d) Bagi Peneliti

Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga. Dan sebagai pembelajaran mendalam terkait dengan kepemimpinan ketika sudah dihadapkan dengan realita dan persoalan-persoalan yang dihadapi.